



**Something
Different**

Our DNA

COVENANT

Melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan telah membuat sebuah ikatan perjanjian kekal dengan gereja-Nya. Oleh karena itu, kita rindu untuk dapat saling berkomitmen sebagai mitra untuk membentuk sebuah hubungan yang autentik, terus berkembang, dan bertumbuh di bawah kepemimpinan apostolik.

GREAT COMMISSION

Tuhan tidak hanya menolong kita agar kita dapat berdamai dengan-Nya, tetapi dia juga memberikan kesempatan yang tak ternilai untuk kita dapat bermitra dengan-Nya dalam membawa orang-orang datang Kepada-Nya. Sebagai duta besar Kristus, kita hidup untuk menjadi saksi di dunia ini melalui teladan dan gaya hidup yang kita berikan. Kita sedang membangkitkan generasi orang-orang percaya, menggali potensi, dan membawa perubahan manusia melalui kuasa Injil.

COMPASSION

Kita mengasihi oleh karena Kristus terlebih dahulu mengasihi kita dan kita mengekspresikan kasih ini bersama dengan melayani komunitas kita di dalam, anugerah dan kemurahan hati, yaitu dengan menjadi saluran berkat kepada sesama.

CUTTING EDGE

Melalui kuasa kasih karunia dan Roh Kudus-Nya, Tuhan telah memampukan kita untuk menjadi gereja yang progresif dan relevan dalam pelayanan, terlibat aktif dengan masyarakat, dan inovatif dalam fungsinya. Kami berinvestasi dalam melatih para murid agar menjadi pemimpin generasi penerus di dalam gereja dan masyarakat.

CHAMPION

Selama bertahun-tahun telah menjadi keyakinan sungguh-sungguh bahwa di dalam Kristuslah kita berkemenangan. Sejak awal penciptaan, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kuasa atas seluruh bumi. Dia memberikan kita kuasa untuk menjadi dampak di dalam kehidupan sesama dan membawa pengharapan serta tujuan hidup bagi mereka.

Our VISION

To lead all people to become fully devoted followers of Jesus Christ through biblically based churches. We are building the church to become the house of:



PASTORAL EDITORS

Ps. Matthew Marcelino

EDITORIAL

Itin Chen

Ryan Bastian

WRITERS

Eveline Chandra

Jessica Adella

Ming Fat

Larry Sinanto

Christian Widianto

Shinly Suzanna

Ivana Yusti Kristanto

GRAPHIC DESIGNERS

Rendy Yanwar

Ryan Devine

Kenneth Nathanael

Daniel Serafinus

PHOTOGRAPHERS

All photography material is taken by IFGF Bandung Photographer

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J

Jl. Pasirkaliki No. 25-27

Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu

09.00-16.00 WIB



TABLE OF

T	II	
E	III	
N	04	
E	06	
T	08	
N	10	
C	12	
O	14	
N	16	
C	18	
	20	
	22	
	23	

Visi & Misi

Content List

Pastoral Desk

Takut Dibilang “Nggak Keren”? Ini Realita Anak Muda Hari Ini

Bite Size Bible: Abraham

Pengrajin Perak: Bukan Investasi Perak, tapi Investasi Waktu

Movie corner: “Lord, Please Help Me Get One More”

Donor Darah: Kebaikan Kecil yang Menyelamatkan Nyawa

Variety Corner: Making a Difference Starts with You!

Wordsearch

Cutting Edge Store

Jadwal Ibadah

Information desk

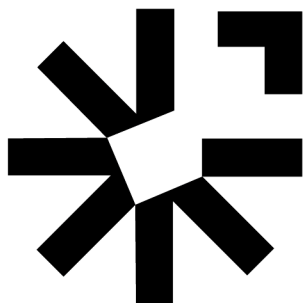
Pastoral Desk

//April

2026

Greetings Church,

Pernahkah Anda memperhatikan bagaimana seorang pelari mempersiapkan diri sebelum lomba dimulai? Ia tidak hanya berlari begitu saja. Ia menyiapkan dirinya, meninggalkan hal-hal yang dapat memperlambat langkahnya, dan fokus pada garis tujuan di depan. Seorang pelari tahu bahwa untuk mencapai tujuan, ada hal-hal yang harus ditinggalkan agar ia bisa bergerak dengan lebih bebas.



Demikian juga dengan perjalanan iman kita bersama Tuhan. Tema kita bulan ini adalah ***Something Different***. Tema ini mengingatkan kita bahwa ketika Tuhan memanggil seseorang untuk hidup di dalam janji-Nya, sering kali Tuhan juga memanggil orang tersebut untuk hidup dengan cara yang berbeda dari dunia di sekitarnya.

Dalam Kejadian 12:1–5, kita membaca bagaimana Tuhan memanggil Abram. Tuhan berkata kepadanya untuk meninggalkan negerinya, sanak saudaranya, dan rumah bapanya untuk pergi ke tanah yang akan Tuhan tunjukkan. Ini bukan keputusan yang kecil. Ini adalah langkah iman yang besar. Abram harus bersedia meninggalkan kenyamanan yang ia kenal untuk berjalan menuju sesuatu yang belum ia lihat.

Firman Tuhan mencatat bahwa Abram pergi seperti yang diperintahkan Tuhan. Ia taat untuk melangkah, meskipun masa depan itu belum sepenuhnya jelas di matanya. Abram memilih untuk hidup berbeda karena ia percaya kepada janji Tuhan.

Hidup di dalam janji Tuhan sering kali memanggil kita untuk mengambil jarak dari pola hidup dunia. Bukan berarti kita menjauh dari orang-orang di sekitar kita, tetapi kita belajar hidup dengan nilai yang berbeda. Dunia mungkin mengejar pengakuan, kekuasaan, dan kepuasan diri, tetapi Tuhan memanggil kita untuk hidup dalam kekudusan, ketaatan, dan kerendahan hati.

Pemanggilan Abram menunjukkan bahwa untuk berjalan dalam janji Tuhan, sering kali dibutuhkan sebuah pemisahan. Ada hal-hal yang perlu kita tinggalkan. Ada pola pikir yang perlu kita ubah. Ada cara hidup yang Tuhan bentuk supaya hidup kita semakin selaras dengan kehendak-Nya.

Di bulan ini, kita juga akan memperingati Good Friday dan Easter, sebuah pengingat yang sangat kuat tentang karya keselamatan Tuhan melalui Yesus Kristus. Salib menunjukkan kasih Tuhan yang begitu besar kepada kita, dan kebangkitan Yesus menunjukkan kuasa Tuhan yang membawa kehidupan yang baru.

Melalui karya Kristus, kita dipanggil untuk hidup berbeda. Kita dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib. Kita dipanggil untuk hidup bukan seperti dunia, tetapi sebagai orang-orang yang mencerminkan karakter Tuhan.

Bulan ini, saya ingin mengajak kita semua untuk merenungkan beberapa hal di hadapan Tuhan:

- Apakah saya bersedia mengikuti Tuhan bahkan ketika itu berarti hidup berbeda dari lingkungan saya?
- Apakah saya siap meninggalkan hal-hal yang menghambat saya berjalan dalam janji Tuhan?
- Apakah hidup saya mencerminkan kekudusan dan ketaatan kepada Tuhan?

Saya percaya ketika kita berani melangkah seperti Abram, Tuhan akan menuntun kita masuk lebih dalam ke dalam rencana-Nya. Hidup yang dipisahkan bagi Tuhan bukanlah kehidupan yang kehilangan sesuatu, tetapi kehidupan yang sedang dipersiapkan untuk menerima sesuatu yang jauh lebih besar dari Tuhan.

Mari kita jalani bulan ini dengan hati yang siap untuk taat, siap untuk dipisahkan bagi Tuhan, dan siap untuk hidup berbeda bagi kemuliaan-Nya.

Ad maiorem Dei gloriam,

Ps. Sam and Naf Hartanto



TAKUT DIBILANG **NGGAK KEREN**

INI REALITA ANAK MUDA HARI INI

Bagi banyak anak muda hari ini, diterima oleh lingkungan terasa seperti kebutuhan utama. Media sosial menciptakan standar yang jelas tentang apa yang dianggap keren, mulai dari gaya berpakaian, cara berbicara, hingga opini yang dianggap aman untuk diungkapkan. Akibatnya, tidak sedikit anak muda merasa perlu menyesuaikan diri agar tidak terlihat aneh atau dijauhi dari lingkaran pergaulan mereka. Tanpa disadari, identitas sering kali terbentuk dari trend, bukan dari keyakinan pribadi.



//CuttingEdge

Fenomena ini bukan sekadar asumsi. Menurut riset dari **Barna Group di Amerika Serikat**

 **> 1.500**
Responden Gen Z

 **40%**
Hidup di bawah tekanan untuk memenuhi ekspektasi orang lain

Sementara itu, survei dari **Milkround di Inggris** menemukan bahwa

 **65%**
Gen Z merasa mereka sering dihakimi berdasarkan penampilan, termasuk cara berpakaian dan bagaimana mereka menampilkan diri di depan orang lain.

Di Indonesia sendiri, pengaruh sosial ini juga sangat kuat. Sebuah studi yang dipublikasikan dalam jurnal West Science Interdisciplinary Studies terhadap ratusan responden Gen Z Indonesia menemukan bahwa sekitar **85% anak muda** mengakui media sosial dan influencer sangat memengaruhi gaya hidup dan keputusan mereka.

Tidak heran jika banyak anak muda akhirnya memilih mengikuti arus daripada berdiri pada nilai yang mereka yakini. Namun justru di tengah budaya seperti ini, keberanian untuk hidup berbeda menjadi semakin penting. Menjadi pribadi dengan iman yang radikal, serta berani memegang nilai yang benar mungkin membuat seseorang terlihat berbeda. Tetapi justru di situlah kekuatan karakter dan kejelasan identitas terbentuk. Kisah Abraham dalam Kitab **Kejadian 12** mengingatkan kita bahwa panggilan Tuhan sering kali dimulai dengan keberanian untuk berbeda.

Ketika Tuhan memanggilnya keluar dari tanah asalnya, Abraham memilih untuk taat meskipun itu berarti melangkah keluar dari zona nyaman. Dalam keseharian kita, ini berarti berani menjaga nilai iman di tengah pergaulan, berani berkata tidak pada hal yang tidak benar, serta selalu menjaga integritas kita dalam kehidupan sehari-hari. Sebab iman yang sejati berani berdiri teguh, bahkan ketika itu berarti memilih jalan yang berbeda dari kebanyakan orang.

Oleh Ps. Matthew Marcellino

ROMA 12:2 TB

"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna"



BITE-SIZE BIBLE TRIVIA

Abraham



Abraham adalah salah satu tokoh iman penting dalam Alkitab. Kisah hidupnya dalam Kitab Kejadian mempengaruhi dan membentuk sejarah bangsa Israel.

DI BALIK KISAH IMANNYA YANG TERKENAL, TERDAPAT BEBERAPA FAKTA UNIK YANG MENARIK UNTUK DIKETAHUI

1

ABRAHAM MEMILIKI TIGA ISTRI DAN DELAPAN ANAK LAKI-LAKI

Banyak orang hanya mengenal dua putra Abraham, yaitu Ishak dan Ismael. Namun Alkitab mencatat bahwa Abraham memiliki tiga istri dalam hidupnya: Sarah, Hagar, dan Ketura (yang dinikahi Abraham setelah Sarah meninggal). Dari Hagar lahir Ismael (**Kejadian 16:15**), dari Sarah lahir Ishak (**Kejadian 21:2–3**), dan dari Ketura lahir enam anak lainnya: Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak, dan Suah (**Kejadian 25:1–2**). Jadi secara keseluruhan, Abraham memiliki delapan orang putra.

2

ABRAHAM BERASAL DARI KELUARGA PENYEMBAH BERHALA

Ayah Abraham, **Terah**, adalah seorang penyembah berhala (**Yosua 24:2**). Dari latar belakang tersebut, Abraham dipanggil untuk keluar meninggalkan tanah kelahirannya dan mengikuti Allah yang Esa. Dari panggilan inilah, kemudian lahir iman yang menegaskan penyembahan hanya kepada satu Allah (monoteisme).

3

ABRAHAM MEMIMPIN 318 ORANG UNTUK MENYELAMATKAN LOT

Seperti kisah dalam film 300 tentang pasukan kecil yang menghadapi kekuatan besar, Alkitab juga mencatat peristiwa serupa. Ketika keponakannya, Lot, ditawan oleh koalisi para raja di Timur setelah perang di wilayah Sodom, Abraham mengumpulkan tiga ratus delapan belas orang terlatih dari rumahnya dan mengejar musuh. Dengan strategi yang berani, ia berhasil mengalahkan mereka dan menyelamatkan Lot (**Kejadian 14:14–16**).

Kisah Abraham mengingatkan kita bahwa Tuhan dapat memanggil seseorang dari situasi yang tampaknya biasa atau bahkan sulit untuk menjalankan rencana yang besar. Karena itu, hendaknya kita tidak mudah menyerah dengan keadaan hidup saat ini. Karena kala kita berani menjawab panggilan Tuhan, Ia mampu mengubah hidup kita dan memakai kita untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih besar dari yang kita bayangkan.

Bukan Investasi Perak, tapi Investasi Waktu



Ngomong-ngomong soal perak, tahukah bahwa di zaman modern ini ada banyak metode pemurnian perak? Tapi salah satu metodenya akan membuat kita melirik pada makna dari investasi waktu?

Akhir-akhir ini sebagian orang berpendapat bahwa perak dapat menjadi pilihan instrumen investasi. Hal ini disebabkan tingginya kebutuhan di industri panel surya dan komponen kendaraan listrik dibandingkan ketersediaan perak dunia. Pada tahun 2025 harga perak meningkat 165% dengan harga tertinggi Rp48.765 per gram, harga ini dinilai lebih tinggi dari peningkatan harga emas. Bulan Januari 2026 harga perak sempat menembus Rp72.900 per gram akibat adanya isu pembatasan ekspor yang dilakukan oleh China, dan ketika artikel ini ditulis, harga perak berada di posisi Rp53.100 per gram. Kondisi fluktuasi ini membuat investor berpendapat perak lebih cocok untuk dijadikan instrumen investasi jangka panjang.

SAAT INI DIKENAL SEBAGAI METODE PEMURNIAN ELEKTRONIK

Mengalirkan listrik pada perak kotor (pada anoda) dan perak murni (pada katoda) yang dimasukkan dalam larutan elektrolit, sehingga ion perak meninggalkan kotorannya di anoda menuju katoda. Ada juga metode pemurnian kimia, yaitu perak mentah dilarutkan dalam larutan asam nitrat, lalu diendapkan kembali dan menghasilkan bubuk perak murni. Metode ketiga adalah metode peleburan, yaitu dengan memanaskan perak mentah pada suhu yang sangat tinggi, sehingga kotoran-kotoran pencampurnya terpisah, dan didapat perak murni.

METODE PELEBURAN PERAK SUDAH DIKENAL SEJAK ABAD KE-7 SM DI WILAYAH SARDIS (TURKI)

Seorang pengrajin perak harus duduk di sebelah perapian yang sangat panas antara 4 hingga 8 jam. Ya... benar... duduk persis di sebelah perapian sambil memegang mangkuk pelebur dengan capit. Pengrajin harus terus memandangi perak yang sedang dilebur itu, karena jika dia memalingkan pandangannya dan terlambat menarik keluar perak yang telah murni, maka perak tersebut dapat rusak, kusam, berlubang-lubang karena oksidasi.

Ada rule of thumb dari para pengrajin terkait kapan perak dianggap telah murni, yaitu ketika mereka dapat bercermin dan melihat wajah mereka dipantulkan oleh perak tersebut. Hal ini yang digunakan Nabi Maleakhi untuk menganalogikan Tuhan yang memurnikan manusia, tertulis demikian:

MALEAKHI 3:3 TB

“la akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak...”

Bayangkan kesabaran Tuhan yang menginvestasikan waktu-Nya, untuk duduk bersama dengan kita yang tidak murni. Dia mau memurnikan kita, Dia mau menemani kita dalam proses peleburan yang tidak singkat, tidak juga nyaman, hingga akhirnya Tuhan dapat melihat wajah-Nya tercermin dari kita yang telah dimurnikan.

Sedang merasa dalam proses pemurnian yang lama? Panas yang melambangkan pergumulan yang tak tertahankan? Tuhan sedang duduk menemanimu. Tuhan terus memandangimu, memegangimu. Tuhan menunggumu mencerminkan wajah-Nya.

Oleh Larry Sinanto

Lord, Please Help Me Get One More

Oleh Christian Widiyanto

Hari semakin gelap. Alih-alih melarikan diri, seorang combat medic bernama Desmon Doss tak mampu membendung air matanya ketika melihat rekannya berguguran dan ia berdoa, **“Tuhan apa yang Kau inginkan? Aku tidak mengerti.”**

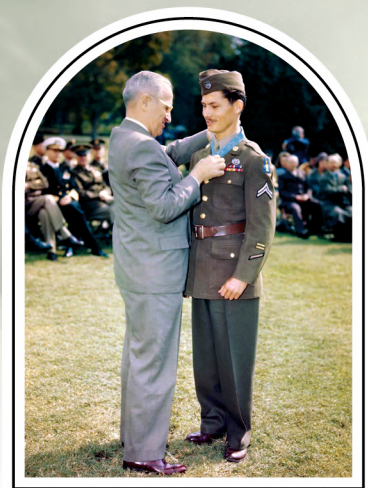
Pada 5 Mei 1945, sebuah tebing di selatan pulau Okinawa menjadi saksi perang sengit antara Amerika dengan Jepang, sekaligus menjadi saksi iman yang membawa kemenangan.

Desmond Thomas Doss lahir pada 7 Februari 1919 di Lynchburg, Virginia. Ia tumbuh dalam keluarga sederhana dengan nilai-nilai Kristen yang kuat. Ayahnya seorang veteran menjadi pemabuk yang melakukan kekerasan, hingga di suatu malam Doss merebut

sebuah pistol dari ayahnya dan menodongkan balik pistol tersebut pada ayahnya demi membela sang Ibu. Semenjak itu, perintah Tuhan, **“Jangan membunuh”** berakar kuat dalam dirinya. Doss bahkan menolak memegang senjata.

Ketika Perang Dunia II berlangsung, keputusan itu membuat hidupnya semakin sulit. Menolak memegang senjata di tengah perang dianggap aneh bahkan memalukan. Doss dicemooh oleh atasan dan rekan-rekannya. Ia bahkan pernah dibawa ke pengadilan militer karena menolak berlatih menggunakan senjata. Pergumulannya besar: tetap setia pada iman atau menyerah pada tekanan demi diterima dan dianggap patriot.





Dengan pertolongan Tuhan, Doss tetap teguh. Ia diizinkan bertugas sebagai **combat medic**, seorang tenaga medis di garis depan tanpa membawa senjata.

Di **Maeda Escarpment**, Okinawa, imannya kembali diuji. Ketika malam tiba dan pasukan mundur dari medan tempur, banyak prajurit terluka tertinggal di atas tebing. Dalam kesunyian ia mendengar suara lirih memohon pertolongan. Saat itu Doss sadar bahwa ia tidak boleh pergi. Ia harus menolong mereka.

Tanpa peduli dengan luka-lukanya, Doss menyelamatkan banyak prajurit. Doa terutama yang dia ucapkan adalah **"Lord, please help me get one more"**. Mukjizat demi mukjizat terjadi, Doss tanpa sadar

telah menyelamatkan 75 prajurit.

Tonggak kemenangan iman telah ditancapkan. Dahulu Doss dipisahkan dianggap hina, sekarang Doss **dipisahkan dianggap teladan iman**.

Atas keberaniannya Desmond Doss menerima Medal of Honor. Teladan iman Doss tidak berakhir di pertempuran saja, banyak gereja menceritakan kisah imannya. Ditulis dalam berbagai buku, dan diangkat dalam film berjudul *Hacksaw Ridge*, Doss mengingatkan kita bahwa iman yang sejati kadang membuat kita berbeda, dicemooh dunia. Namun justru dari iman yang berani berbeda itulah Tuhan bisa memakai hidup kita untuk membawa dampak sehingga nama Tuhan dipermuliakan.

Kebaikan Kecil yang *Menyelamatkan Nyawa*

Setiap 8 detik ada satu orang di Indonesia yang membutuhkan transfusi darah, dan setiap menit sekitar 10 orang menanti donor darah. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015, Indonesia masih kekurangan sekitar 500 ribu kantong darah setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menjadi pendonor sukarela masih perlu ditingkatkan. Padahal, donor darah tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan pendonor.

Donor darah adalah proses pengambilan darah secara sukarela menggunakan jarum khusus yang terhubung dengan kantong penampung. Darah tersebut kemudian diberikan kepada pasien yang membutuhkan transfusi.

Ada beberapa jenis donor darah, yaitu donor darah utuh (whole blood), trombosit, plasma, dan sel darah merah ganda (double red cell donation). Masing-masing memiliki kegunaan berbeda. Donor darah utuh biasanya untuk pasien anemia atau operasi, trombosit untuk pasien kanker atau penderita perdarahan seperti DBD, plasma untuk pasien dengan infeksi serius atau luka bakar, sedangkan donor sel darah merah ganda diberikan pada pasien yang kehilangan banyak darah akibat cedera.



Beberapa Manfaat Donor Darah

1. Menjaga Kesehatan Jantung

Donor darah membantu melancarkan aliran darah dan mengurangi risiko penyumbatan pembuluh darah sehingga fungsi jantung lebih stabil.

2. Mengontrol Kadar Zat Besi dalam Tubuh

Donor darah membantu menurunkan kelebihan zat besi dalam tubuh yang dapat memicu stres oksidatif dan berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan seperti penyakit jantung, kerusakan hati, diabetes, dan nyeri sendi.

Donor darah tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan pendonor.



3. Membantu Penurunan Berat Badan

Saat seseorang mendonorkan sekitar 350–450 mL darah, tubuh kehilangan sejumlah sel darah merah. Setelah itu, tubuh akan bekerja untuk memproduksi sel darah merah yang baru di sumsum tulang. Proses pembentukan sel darah merah ini membutuhkan energi dan nutrisi, sehingga tubuh membakar sejumlah kalori dan memerlukan sekitar 500–650 kalori untuk memulihkan dan menggantikan sel darah merah yang hilang setelah donor darah. Karena itu, donor darah sering disebut dapat membantu membakar kalori.

Namun, penting dipahami bahwa donor darah bukan metode utama untuk menurunkan berat badan. Penurunan berat badan yang sehat tetap bergantung pada pola makan seimbang dan aktivitas fisik yang teratur.

Donor darah adalah tindakan sederhana yang dapat membawa harapan bagi banyak orang. Setetes darah yang kita berikan mungkin hanya sedikit bagi kita, tetapi bisa menjadi kesempatan hidup bagi mereka yang membutuhkan.

Oleh dr. Shinly Suzanna

Making a Difference **Starts with You!**

Oleh Larry Sinanto

Kerusakan lingkungan hidup kadang timbul dari ketidaksengajaan atau ketidaktahuan akan adanya reaksi yang timbul dari interaksi manusia dengan alam.

“Ah... siapa sih saya? Cuma orang rumahan! Kerusakan apa yang saya timbulkan jika dibandingkan dengan pabrik-pabrik yang membuang limbah sembarangan tanpa proses pemisahan material perusak lingkungan dari limbah yang dibuang ke alam?!”

Mungkin hal itu yang tebersit dalam benak banyak orang ketika dihadapkan pada isu kerusakan lingkungan dalam skala rumah tangga.

Masih ingat dengan wastafel rumah yang sempit tersumbat sehingga air cucian tangan tergenang di wastafel karena saringan gagal menangkap rambut-rambut kita yang rontok dan terjebak di saluran leher angsa di bawah wastafel? Kadang “limbah” seperti itu berdampak langsung pada diri kita sebelum memberikan tambahan kecil dampak kerusakan lingkungan hidup yang menurut kita, pihak industrial-lah yang bertanggung jawab. Memasang perangkap lemak di bawah bak cucian

piring rumah kita juga merupakan hal yang dapat kita lakukan untuk mengurangi pencemaran air, juga menyelamatkan kita dari pipa yang tersumbat karena endapan lemak.

Di beberapa negara, komunitas pelukis yang menggunakan cat yang larut dalam air seperti akrilik dan lateks, mulai melakukan pemisahan limbah cat mereka dari air bekas cucian kuas. Air bekas cucian kuas tidak boleh dibuang sembarangan loh! Selain merusak lingkungan hidup, dapat menyumbat saluran pipa jika dibuang ke wastafel atau kloset. Singkatnya, air bekas cucian kuas yang berwarna warni, atau pekat kecoklatan akibat campuran semua



warna yang kita pakai, jika dibiarkan beberapa hari, maka cat yang terlarut akan mulai mengendap. Kemudian air jernih nya dapat dibuang ke dalam saluran air, sedangkan edapannya dapat dibuang terpisah sebagai sampah padat.

Ada beberapa tips untuk mempercepat proses pengendapan cat yang terlarut dalam air cucian kuas.

Proses pengendapan dapat dipercepat dengan menggunakan pasir kotor

kucing, serutan kayu, atau secara kimiawi dengan menambahkan aluminium sulfat yang dapat mempercepat proses hingga menjadi sekitar 15 menit saja.

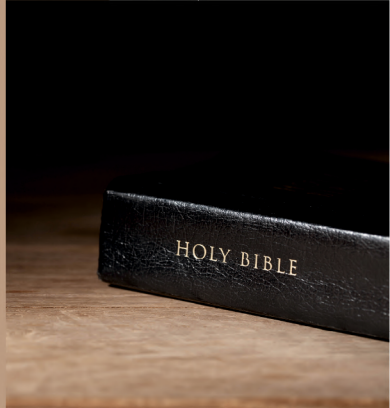
Kadang kita merasa hal kecil yang kita lakukan tidak akan berdampak pada lingkungan. Terutama pada kerusakan lingkungan secara global skala industri. Tapi jangan bandingkan usaha kecil Anda yang penuh makna ini. Sekecil apapun itu akan berdampak untuk lingkungan lokal Anda.

Berikut adalah ilustrasi proses pengendapan secara kimiawi:



BIBLE

Word Search



Instruksi Permainan

Dalam puzzle di sebelah, terdapat 16 kata tersembunyi. Temukan kata-kata tersebut dengan mencarinya baik secara mendatar, vertikal atas bawah, maupun diagonal. Jika jawabanmu benar, maka kamu akan menemukan kata tersebut di dalam puzzlenya.

Selamat bermain, semoga berhasil!

1. Bapak orang beriman dan nenek moyang bangsa Israel?
2. Anak perjanjian yang lahir dari Abraham dan Sara pada masa tua mereka sebagai bukti pemenuhan janji Allah?
3. Nama ayah kandung Abraham?
4. Nama kota dimana Abraham memulai perjalanan sebelum menuju tanah yang Tuhan janjikan?
5. Istri Abraham yang kemudian namanya diubah menjadi Sara?
6. Keronakan Abraham yang ikut pergi meninggalkan negerinya?
7. Apa yang Tuhan janjikan pada Abraham jika ia taat kepada-Nya?
8. Putra pertama Abraham?
9. Tanah yang dijanjikan Tuhan pada Abraham untuk menjadi milik pusakanya?
10. Apa yang Tuhan janjikan akan menjadi sangat banyak seperti bintang di langit dan pasir di laut?
11. Apa kualitas atau sikap hati Abraham yang membuatnya disebut sebagai sahabat Allah dan dibenarkan oleh-Nya?
12. Siapa nama hamba perempuan Sara yang kemudian melahirkan anak bagi Abraham?
13. Peristiwa saat Tuhan meminta Abraham meninggalkan negrinya disebut sebagai?
14. Siapakah istri Abraham setelah Sara meninggal?
15. Kota apakah yang dihancurkan dengan api karena kejahatannya?
16. Kisah hidup Abraham pertama kali diceritakan dalam kitab?

Temukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tadi pada puzzle di bawah ini:

A	K	A	L	P	A	K	E	T	U	R	A	M	A
E	E	K	I	B	E	R	K	A	T	L	A	K	T
K	T	N	N	S	A	A	S	S	I	I	I	A	S
H	U	E	A	I	M	N	H	A	B	M	E	N	O
P	R	S	N	R	S	A	N	A	D	A	A	A	D
A	U	E	A	H	S	U	E	A	R	N	E	A	O
N	N	T	E	R	A	H	S	L	A	A	M	N	M
G	A	A	R	T	A	S	R	G	B	A	N	G	A
G	N	H	M	N	A	I	N	E	R	T	A	A	U
I	R	A	G	B	N	L	B	G	A	O	A	B	S
L	T	G	H	I	S	H	A	K	H	L	E	T	A
A	B	A	S	U	I	K	E	J	A	D	I	A	N
N	U	R	U	K	A	A	I	T	M	R	S	N	E
R	N	T	R	T	K	M	R	L	A	I	A	B	A



CUTTING EDGE STORE

Main Hall Lobby
The House Convention Hall

Visit Our booth to get more info
and updated products
Follow us on Instagram
@cuttingedgeid



Onsite Services



Information:

Shor.by/IFGFBdg

Sunday Service

08.00 | 10.00 | 12.00
16.00 | 18.00

Kids Church

08.00 | 10.00
12.00 | 16.00

Teens @ THE HUB

08.00 | 10.00 | 12.00

Saturday Week 3

IFGF Star Special Service
Goodness Hall - The House

FOR MORE INFORMATION

Informasi seputar Caregroup,
Baptisan Air, Dedikasi Anak, dan Pelayanan Pernikahan
dapat menghubungi Sekretariat IFGF Bandung:

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25-27
Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

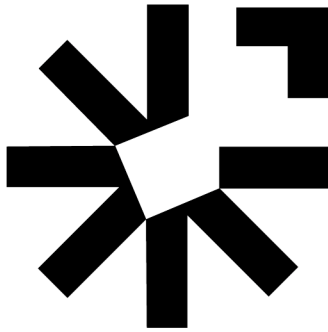
OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu
09.00-16.00 WIB

Scan QR code untuk Informasi lebih lanjut



Shor.by/IFGFBdg



The separated shape in the upper right symbolizes being taken out of the familiar circle and directed toward growth. Its arrow-like form represents the journey of being set apart and sanctified by God. This is not isolation, but rather a divine invitation to step into a higher purpose, where we are shaped, strengthened, and aligned with His will.